

PERAN MEDIA DALAM PEMBEAJARAN DI SD/MI

Suparlan
STTT Palapa Nusantara Lombok NTB
maniahparlan66@gmail.com

Abstrak

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kajadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Belajar adalah sautu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses meperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (experience). Menurut Gane, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.

Kata Kunci : Media dan Pembeajaran

PENDAHULUAN

Tugas bagi pendidikan tidak hanya terbatas pada mengalihkan hasil-hasil ilmu dan teknologi. Selain itu, bidang pendidikan bertugas pula menanamkan nilai-nilai baru yang dituntut oleh perkembangan ilmu dan teknologi pada diri anak didik dalam kerangka nilai-nilai dasar yang telah disepakati oleh bangsa Indonesia.¹

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan berbagai faktor yang berkaitan dengan itu, dengan arah agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan lebih efisien. Muara dari peningkatan mutu tidak lain adalah pencapaian tujuan pendidikan, yang diwujudkan kemampuan yang utuh pada diri peserta didik. Proses belajar mengajar menempati posisi yang

¹ Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta, PT Gramedia: 1990). Hal.1

amat penting dan menentukan. Namun, perlu dicatat bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu interaksi yang bersifat manusiawi antara pendidik dan peserta didik yang penuh mengandung ketidakpastian.²

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini, agar generasi muda kita menjadi korban dari globalisasi itu sendiri. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara lama yang dipakai dalam sekolah-sekolah kita.³

Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Yang dibutuhkan adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan kebutuhan profesinya. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan system lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.⁴

Supaya tujuan pembelajaran cepat tercapai dan siswa menjadi lebih cepat memahami materi tersebut, maka seorang guru tidak hanya dituntut untuk trampil dalam menjelaskan, menyampaikan materi, akan tetapi seorang guru juga harus terampil dalam membantu dan mengoperasikan media pembelajaran, sebab dengan memahami dan menguasai materi serta disertai dengan media yang baik maka proses pembelajaran akan jauh lebih bermakna dibandingkan dengan tidak diikutsertakan media dalam proses pembelajaran. Untuk itu pada artikel ini akan lebih membahaskan kepada media dalam pembelajaran.

Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau

² Zamroni, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi (Prakondisi Menuju Era Globalisasi)*, (Jakarta, PSAP Muhammadiyah : 2007), hal.237-238.

³ W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta, PT Grasindo: 2002). Hal.vii

⁴ W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar* (Jakarta, PT Grasindo: 2002). Hal.viii

pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁵ Berdasarkan pengertian di atas maka media tidak lain merupakan alat yang di gunakan oleh guru untuk memudahkan dalam proses pembelajaran dengan kata lain media yaitu sesuatu yang berupa benda yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pemahaman kepada siswa.

Adapun pengertian media menurut para ahli pendidikan yaitu : Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kajadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. AECT (association of education and communication technology, 1977) memberika batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.⁶

Di samping sebagai system penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator* menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikanya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, *mediator* dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap system pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media.

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) mendefinisikan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.⁷ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan, media yaitu alat peraga yang digunakan oleh guru seperti gambar, grafik, film, dan lain-lain yang tujuannya yaitu dapat merangsang siswa di dalam proses pembelajaran.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada: 2010) hal. 3

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...* hal3

⁷ Arief s. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatanya*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2009). Hal.6-7

Ciri-ciri Media Pembelajaran

Gearlach & Ely (1971) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya.

Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyiapkan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri media fiksatif yaitu sesuatu yang dapat merekam suatu kejadian atau peristiwa tertentu kemudian disamakan dan diurutkan berdasarkan kejadian peristiwa tersebut, sehingga mudah digunakan kapan saja tidak memerlukan waktu yang lama.

Ciri Manipulative (*Manipulative Property*)

Transpormasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan hasil suatu rekaman video.⁹

Bedasarkan pejelasan tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ciri media manipulatif yaitu berperan untuk memperlambat atau mempercepat suatu kejadian berdasarkan hasil rekaman, seperti contoh di atas tentang larva, jika tidak menggunakan media manipulative maka prosesnya akan lama, sebab larva menjadi kupu-kupu membutuhkan beberapa minggu, dengan menggunakan media

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...* hal. 12-13

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...* hal. 13

manipulative maka siswa akan menjadi lebih paham dan mengerti karna prosesnya secara cepat dengan menggunakan media manipulative.

Ciri Distributive (*Distributive Property*)

Ciri distributive dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditranspormasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada suatu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, dapat disebar kepenjuru tempat yang diinginkan kapan saja.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut maka media distributive merupakan media yang digunakan untuk disebarkan kepada siswa baik lewat video, audio, yang bentuknya sama walaupun disebarkan ke wilayah-wilayah penjuru di Indonesia.

Jenis-jenis media

Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Selain sederhana dan murah pembuatannya media grafis termasuk media yang relative murah ditinjau dari segi biayanya.¹¹

Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupaun non verbal. Ada

¹⁰ Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*...hal. 14

¹¹ Arief S. Sadiman, dkk.,..hal.28-29.

beberapa jenis media dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetic piringan hitam, dan laboratorium bahasa.¹²

Media Proyek Diam

Media proyek diam (*Still Projected Medium*) mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan–rangsangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam perbedaan yang jelas di antara mereka adalah pada media grafis dapat secara langsung berintraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran; terlebih dahulu. Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya visual saja, seperti bingkai, film rangkai.¹³

Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut Hamalik pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan menafsirkan data, dan memadatkan informasi.¹⁴

Selanjutnya Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu *pertama* fungsi atensi, yaitu menarik dan menggunakan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan media visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.¹⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut maka fungsi atensi dimana seorang guru berusaha membuat

¹² Arief S. Sadiman, dkk.,...hal.49.

¹³ Arief S. Sadiman, dkk.,...hal. 55.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*...hal. 16.

¹⁵ Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*...hal. 16-17

siwanya tertarik dengan pelajaran atau materi yang diajarkan dengan cara menggunakan media.

Kedua fungsi afektif, yaitu media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. *Ketiga*, fungsi kognitif, dimana media terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa media visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam media.

Keempat, fungsi kompensatoris, dimana media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁶

Adapun menurut Kemp & Dayton, mereka mengemukakan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut: *Pertama*, penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, setiap pembelajaran yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.¹⁷

Kedua, pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertarik dan berfikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat. *Ketiga*, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*...hal. 17.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*...hal. 21.

partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan. *Keempat*, lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.¹⁸

Manfaat media dalam pembelajaran

Sujana & Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga data menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerikan dan lain-lain.¹⁹

Selain hal tersebut yang di kemukakan oleh Sujana & Rivai, manfaat media dapat di lakukan dalam dua sisi, yaitu di dalam kelas dan diluar kelas, berikut penjelasannya. *Pertama*, pemanfaatan media dalam situasi kelas, di mana media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatan pula dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media itu guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu. Serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal itu, yang meliputi tujuan, materi, dan strategi pembelajaran. *Kedua*, pemanfaatan media diluar kelas, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pemanfaatan secara bebas dan pemanfaatan secara terkontrol.²⁰

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*...hal. 22-23

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*...hal. 24-25

²⁰ Arief S. Sadiman, dkk,...hal. 190.

Pemilihan Media pembelajaran di SD/MI

Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegaitannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu-papan tulis atau proyektor transparansi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dengan dirinya sendiri, (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangna ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhanya dalam mencapai tujuan yang telah ia terapkan.²¹

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan menggunakan media adalah sebagai berikut: *pertama*, motivasi. Harus ada kebutuhan, minat, atau keingiann untuk belajar dari pihak siswa sebelum meminta perhatian untuk mengerjakan tugas dan latihan. *Kedua*, perbedaan indipudual, maksudnya siswa belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda-beda. *Ketiga*, tujuan pembelajaran, maksudnya jika siswa diberitahukan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaran itu, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar. *Keempat*, organisasi, dimana pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau keterampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan ke dalam urutan-urutan yang bermakna.

Kelima, persiapan sebelum belajar dimana siswa sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang mungkin merupakan persaratan untuk penggunaan media dengan sukses. *Keenam* emosi, pembelajaran akan melibatkan emosi dan persaan pribadi serta kecakapan amat berpengaruh dan bertahan. *Ketujuh* partisipasi, agar pembelajaran berlangsung dengan baik, seseorang siswa harus menginternalisasi informasi, tidak sekedar diberitahukan kepada siswa. *Delapan*, umpan balik, hasil belajar dapat meningkat apabila secara berkala siswa diinformasikan kemajuan belajarnya.

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*...hal. 67.

Sembilan, penguatan (*Reinforcement*), apabila siswa berhasil belajar, ia didorong untuk terus belajar. *Sepuluh*, latihan dan pengulangan, sesuatu hal baru jarang sekali dapat dipelajari secara efektif hanya dengan sekali saja maka pengetahuan atau keterampilan itu sering diulang dan dilatih dalam berbagai konteks. *Sebelas*, penerapan, hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru. Tanpa dapat melakukan ini, pemahaman sempurna belum dapat dikatakan dikuasai.²²

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Adapun kriteria dalam memilih media pembelajaran yaitu: *pertama*, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maksudnya media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.

Kedua, tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

Ketiga, praktis, lues, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di manapun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

Keempat, guru dapat menggunakannya. Ini merupakan kriteria umum. Adapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. *Kelima*,

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*...hal. 72-74.

pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. *Keenam*, mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada silde harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.²³

Hubungan Media dengan Pembelajaran.

Media dan pembelajaran sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan, sebab bila keduanya ini bertolak belakang maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik selain itu hasil atau output dalam proses pembelajaran juga akan kurang maksimal. Contoh bila guru mengajar di kelas SD/MI tentang hujan maka dalam proses pembelajaran siswa akan dibuat menghayal sebab guru tidak bisa membuat media tentang hujan, maka proses pembelajaran akan menjadi kurang menyenangkan, guru hanya bisa bercerita secara teori saja akan tetapi siswa yang masih tingkat SD/MI membutuhkan hal-hal yang kongrit. Bila ditinjau lebih mendalam maka hasil pemahaman dari proses pembelajaran yang tidak membutuhkan atau tidak menggunakan media akan jauh sekali.

Melihat dari hal-hal yang seperti itu atau fenomena-fenomena sekarang maka seyogyanya guru harus pandai-pandai membuat semua media, apakah itu media cetak, elektronik, visual atau audio, kesemuanya tersebut akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Pemerintah sudah menyalurkan media pembelajaran ke semua sekolah mulai dari tingkat yang paling bawah RA/TK sampai ke jenjang yang tinggi, kesemuanya tersebut tidak lain tujuannya yaitu supaya proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih cepat paham.

Berlandaskan pada uraian tersebut di atas, maka media dan pembelajaran tidak bisa dipisahkan satu sama lain, keduanya harus berjalan bersamaan supaya proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa-siswa menjadi lebih cepat mengerti dan meresapi materi yang diajarkan oleh guru-gurunya, selain hal tersebut materi dan media harus sesuai, sebab jika media yang digunakan dengan materi yang disampaikan tidak menyatu atau tidak nyambung maka proses pembelajaran akan

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*...hal. 7-76.

menjadi kacau, contoh bila guru mengajarkan tentang air laut maka guru jangan membuat media diluar air laut, misalnya batu, atau kompor yang menjadi medianya, itu semua tidak saling mendukung antara media dengan materi. Jadi media dan materi harus saling mendukung dan saling beriringan.

Belajar

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran juga terlihat dalam redaksi peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.”²⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sama, dimana belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*).²⁵ Menurut Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Gagne mendefinisikan belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Oxford Advanced Learner's Dictionary mendefinisikan belajar sebagai kegiatan memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui studi, pengalaman atau karena diajar.²⁶ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang tujuannya yaitu untuk merubah perilaku manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang berperilaku tidak baik menjadi baik.

Cara Memilih media Ditingkat SD/MI

Berbicara tentang Sekolah Dasar/MI merupakan suatu yang sangat luar biasa, sebab bila seorang mengajar di SD/MI akan menemukan suatu yang berbeda

²⁴ Suryono & Harianto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2012). Hal.4

²⁵ Suryono & Harianto, *belajar dan Pembelajaran*...hal.9.

²⁶ Suryono & Harianto, *belajar dan pembelajaran*...hal.12.

dengan mengajar di tingkat SLTP/SLTA. Sebab di SD/MI membutuhkan energi yang banyak karena guru akan menanamkan atau memasukkan materi pembelajaran kepada siswa yang kesehariannya lebih senang bermain daripada belajar. Maka seorang guru harus berkonsentrasi penuh dan mencari cara atau teknik supaya materi yang diajarkan bisa cepat ditangkap oleh siswa.

Materi dan media merupakan suatu hal yang tidak bisa di pisahkan, apalagi jika seorang guru mengajar di tingkat Sekolah Dasar, jika seorang guru menginginkan muridnya bisa cepat menerima materi seharusnya disertai dengan media pembelajaran walaupun media tersebut suatu yang sangat sederhana mungkin. Guru harus pandai-pandai mencari media yang sesuai dengan materi dan situasi anak sekolah dasar, untuk itu perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih media pembelajaran. Adapun kriteria atau langkah-langkah seorang guru dalam memilih media pembelajaran ditingkat SD/MI yaitu : harus jelas, dapat dilihat oleh siswa, tidak membuat siswa bosan dengan media tersebut.

KESIMPULAN

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁷ Berdasarkan pengertian di atas maka media tidak lain merupakan alat yang di gunakan oleh guru untuk memudahkan dalam proses pembelajaran dengan kata lain media yaitu sesuatu yang berupa benda yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pemahaman kepada siswa.

Adapun pengertian media menurut para ahli pendidikan yaitu : Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. AECT (association of education and communication technology, 1977) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.²⁸

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada: 2010) hal. 3

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*...hal3

mengkokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*).²⁹ Menurut Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Gagne mendefinisikan belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Oxford Advanced Learner's Dictionary mendefinisikan belajar sebagai kegiatan memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui studi, pengalaman atau karena diajar.³⁰ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang tujuannya yaitu untuk merubah perilaku manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang berperilaku tidak baik menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada: 2010.
- Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta, PT Gramedia: 1990.
- Suryono & Harianto, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2012.
- W. Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta, PT Grasindo: 2002.
- Zamroni, *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi (Prakondisi Menuju Era Globalisasi)*, Jakarta, PSAP Muhammadiyah : 2007.

²⁹ Suryono & Harianto, *belajar dan Pembelajaran*...hal.9.

³⁰ Suryono & Harianto, *belajar dan pembelajaran*...hal.12.